

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter adalah suatu cara dalam berfikir dan bertindak sebagai ciri khas setiap individu untuk bekerja sama dan menjalani kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara” (Bafirman. 2016: 32). Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang mampu mempertanggung jawabkan setiap keputusan dan tindakan yang telah diambil. Untuk dapat memiliki karakter atau moral yang baik, perlu adanya kesadaran diri dari individu tersebut agar tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Karakter yang baik perlu dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah dasar, hal ini bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memiliki pribadi yang beretika dan bermoral sejak usia dini.

Pendidikan karakter merupakan suatu inovasi dan bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan guna terciptanya karakter yang baik pada setiap peserta didik khususnya di Sekolah Dasar (Mustoip, 2018: 55). “Sekolah Dasar, yang selanjutnya disingkat SD, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar” (Permendikbud No. 44 Tahun 2019). Implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di sekolah dasar, dilaksanakan setiap hari baik dalam kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah maupun pengembangan diri.

Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2011 dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik, yaitu:

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter religius menjadi nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Religius merupakan suatu nilai yang menunjukkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dilaksanakan dalam bentuk tingkah laku dalam melaksanakan kepercayaan dan ajaran yang dipercayainya, serta melaksanakan sikap saling menghargai meskipun berbeda agama dalam kehidupan (Azizah, 2017: 15). Untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter religius, pemerintah telah mengatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu “Untuk menciptakan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dibidang ilmu pengetahuan, demokratis, sehat, bertanggung jawab dan berakhlak mulia”.

Pada saat sekarang ini penanaman karakter religius bagi peserta didik mengalami hambatan dalam pelaksanaannya dikarenakan wabah *covid-19* yang melanda Indonesia dan menyebabkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dirumah masing-masing melalui aplikasi tambahan sebagai penghubung pembelajaran antara guru dan peserta didik, seperti *whatsapp*, *zoom meeeting*, *google classroom*, dll. Pembelajaran juga dilakukan secara luring sebagai tambahan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 “BDR dilakukan melalui PJJ yang terbagi kedalam 2 pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan”.

Pembelajaran daring merupakan proses kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet (Isman, 2016: 587). Pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan cara tatap muka dikarenakan dilakukan dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi yang telah ditetapkan pemerintah sebagai penghubung selama pembelajaran. Selain pembelajaran daring, pemerintah juga menerapkan sistem pembelajaran luring. Pada masa pandemi *covid-19*, tidak semua sekolah yang menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya, terdapat beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dan tatap muka, hal ini didasari oleh keadaan dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah tersebut.

Pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi *covid-19* harus tetap berjalan dengan baik, begitu pula pelaksanaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik, dan tujuan pendidikan nasional dapat terpenuhi, perlu adanya sebuah cara. Strategi merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memenuhi hal tersebut. Pemikiran ini sesuai dengan pengertian strategi itu sendiri, strategi adalah langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsinya agar terarah pada tujuan yang ingin dicapai (Indra & Irfan, 2017:35). Strategi dapat digunakan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran, guna tetap terlaksananya kegiatan dengan berbagai keadaan yang ada. Pernyataan tersebut mengacu pada salah satu tujuan strategi itu sendiri, yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Andriany & Reni : 2019).

Dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik, strategi yang digunakan oleh guru agar peserta didik memiliki karakter religius adalah dengan membiasakan sejak usia sekolah dasar untuk berperilaku sesuai dengan ajaran atau agama yang dianutnya, hal ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter serta sifat yang baik sesuai dengan ajaran agamanya. Aspek spiritual menjadi bagian dari karakter religius, penerapan karakter tersebut penting dilakukan sebab religius bukan hanya hubungan antara manusia dan tuhan, tetapi juga berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan di muka bumi. Dalam menanamkan karakter religius, sebagai seorang pendidik guru memerlukan strategi sebab guru memiliki tugas yang penting dalam menerapkan serta menanamkan karakter religius agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Rahmawati & Elvia, 2018 :18).

Dari observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi Kelas VA, ditemukan adanya penanaman karakter religius yang diterapkan pada masa pandemi *covid-19*. Karakter religius yang terlihat yaitu: pengucapan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, berperilaku santun, dan mengucapkan alhamdulillah. Beberapa karakter religius tersebut merupakan indikator-indikator dari karakter religius, berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan indikator dari berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam dan bersikap santun merupakan indikator dari melaksanakan ajaran agama untuk saling menghargai antar sesama, mengucapkan alhamdulillah merupakan salah satu indikator dari berperilaku syukur. Hal tersebut terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring di sekolah. Pembelajaran luring

yang dilaksanakan tersebut dilakukan karena adanya materi yang belum dipahami oleh peserta didik, sehingga guru dan orangtua sepakat untuk melaksanakan pembelajaran luring, agar peserta didik lebih memahami materi. Dari adanya kegiatan pembelajaran luring masa pandemi *covid-19*, guru bukan hanya memberikan ilmu tentang pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru juga melaksanakan penanaman karakter yaitu karakter religius.

Peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian dengan wali kelas VA Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi mengenai penanaman karakter religius pada pembelajaran daring. Dari wawancara yang dilakukan terlihat bahwa adanya nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik, nilai-nilai karakter religius tersebut meliputi: mengucapkan salam pada awal dan penutup kegiatan pembelajaran, kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik melaksanakan shalat dan mengaji, merawat lingkungan, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan selama di rumah. Mengaji dan merawat lingkungan merupakan indikator dari melaksanakan ajaran agama dan berperilaku syukur.

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan terlihat bahwa guru menggunakan suatu cara atau strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik pada masa pandemi *covid-19*, baik melalui pelaksanaan pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik dengan mengajukan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi *covid-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di sekolah dasar pada masa pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang disajikan, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di sekolah dasar pada masa pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di sekolah dasar pada masa pandemi *covid-19*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peserta didik, Agar peserta didik dapat memiliki sikap religius.
2. Manfaat bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik.
3. Manfaat bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan penerapan karakter di sekolah dasar.